

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP ETIKA
BERPAKAIAN SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1
MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Inas Sakina Farikha
NIM: 19.0401.0061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP ETIKA
BERPAKAIAN SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1
MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Inas Sakina Farikha
NIM: 19.0401.0061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman saat ini menimbulkan adanya perubahan pada semua bidang, salah satunya adalah bidang teknologi informasi. Adanya perkembangan yang pesat pada bidang teknologi informasi ternyata dapat memberikan pengaruh pada perkembangan internet saat ini. Dengan terciptanya internet dapat menjangkau dan menghubungkan banyak manusia dari berbagai dunia untuk saling berinteraksi melalui *platform* digital dengan ragam dan inovasi baru.¹

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui "*Hootsuite We Are Social*" per Januari 2022, terdapat 204,7 juta pengguna internet di Indonesia. Awal tahun 2022, tembus 73,7% penduduk Indonesia sudah menggunakan internet. Pengguna internet di Indonesia, sekarang 2,1 juta lebih banyak dibandingkan tahun 2021 dan 2022, menurut analisis kepios.²

Kemajuan internet yang terus melesat menyebabkan banyaknya *platform* media sosial dengan berbagai variasi dan tampilan yang berbeda-beda. Namun diantara banyaknya *platform* media sosial, hanya terdapat beberapa media sosial yang dapat memberikan tampilan video berdurasi pendek hingga berdurasi panjang diantaranya adalah *Facebook, Instagram, Youtube, dan Tiktok*, namun fungsi dan

¹ L. M. Madhani, I. N. B. Sari, and M. N. I Shaleh, 'Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta', *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII At Thullab*, 3.1 (2021), 635.

² Adelia Regina Damayanti, Linda Anjarsari, and Namira Anjani, 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Hidup Berpakaian Remaja Ilkom Untidar', *Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 2.3 (2022), 218.

kegunaan dari masing-masing media sosial tersebut hampir sama. Selain digunakan sebagai alat untuk komunikasi jarak jauh media sosial juga dapat digunakan untuk promosi produk dan untuk menampilkan tren saat ini yang semakin meluas. Akibatnya, masyarakat sekarang penasaran dan ingin mencoba menggunakan berbagai *platform* media sosial.³

Namun adanya kemajuan pada media sosial yang terus melesat dapat memicu tindak kejahatan media sosial. Portal patroli siber, Direktorat Tindakan Pidana Bareskrim Polri mendapati data bahwa kejahatan media sosial yang menduduki peringkat pertama dalam kategori kejahatan yang paling banyak di laporkan pada periode September tahun 2015 sampai dengan 202 adalah kasus tindakan penipuan *online*.⁴

Kekhawatiran lain dalam menggunakan media sosial juga terdapat dalam timbulnya ancaman ujaran kebencian. Definisi Kamus Merriam-Webster tentang ujaran kebencian adalah "ucapan yang dimaksudkan untuk menghina, menyinggung, atau mengancam seseorang karena kepribadian mereka" (misalnya ras, agama, orientasi seksual, negara asal, atau ketidakmampuan). Dalam penelitiannya, Pradipta menemukan bahwa dari 130 narasumbernya mayoritas telah melakukan ujaran kebencian dalam bentuk kalimat menuduh atau menghakimi setidaknya dua kali setiap hari. Astuti, memberikan contoh bagaimana ucapan kebencian dapat menyebabkan ejekan di media sosial. Misalnya, ujaran kebencian

³ Ahmad Zulkifli, 'Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Nasib Kebudayaan Nasional', *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 2.2 (2021), 2 <<https://doi.org/10.55623/ad.v2i2.81>>.

⁴ Husna Afifah, 'Kejahatan Melalui Media Sosial', *Kumparan*, 2022, p. 1 <<https://kumparan.com/husna-afifah/kejahatan-melalui-media-sosial-1zGtqwOaInF/full>>.

dapat mengakibatkan tawuran antara siswa dari SMK Sasmita dengan SMK Bhipuri pada Juli 2019 di Tangerang Selatan yang mengakibatkan kematian.⁵

Tidak menutup kemungkinan kemajuan media sosial juga akan berpengaruh pada perubahan *fashion style*, yang mana akan banyak dijumpai tutorial dan referensi dalam berpakaian mulai dari pakaian yang terbuka hingga pakaian yang menutup. Adanya arus *fashion style* yang terus berkembang pada media sosial terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi mengenai etika berpakaian, seseorang dapat merubah pakaiannya menjadi lebih baik atau malah mengalami penurunan. Perkembangan *fashion style* dapat dijumpai pada beberapa *platform* media sosial seperti *Instagram, Facebook, Youtube, dan TikTok*⁶

Salah satu *platform fashion style* yang sedang melambung tinggi penggunaannya adalah *TikTok*. Media sosial *TikTok* adalah jenis media massa yang menawarkan video singkat kepada orang-orang dengan bermacam-macam konten didalamnya, salah satunya adalah *fashion style*. Aplikasi *TikTok* merupakan sebuah perwujudan dari aplikasi juga *platform* video yang diluncurkan pada tahun 2016 tepatnya di bulan september dari Tiongkok. Disampaikan oleh Fatimah Kartini Bohang, bahwa *TikTok* berhasil menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh dengan total 45,8 juta kali pada tahun 2018, yangmana total tersebut dapat mengalahkan *platform* lain seperti *Youtube, Instagram, dan Facebook*.⁷

⁵ Bunga Ayu Wulandari and others, 'Cerdas Dan Bijak Menggunakan Media Sosial Di Era Digital Literasi Dan Informasi Kepada Siswa Kelas IX SMP N 7 Muaro Jambi', *Jurnal Karya Abdi*, 4.3 (2020), 524 <<https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11571>>.

⁶ Obserasi pada media sosial *Instagram, WhatsApp, Facebook, Youtube dan TikTok*. 7 Maret 2023

⁷ Damayanti, Anjarsari, and Anjani.

TikTok, sebagai aplikasi yang booming di masyarakat, menjadi pusat tren saat ini. Tren *fashion* seperti *OOTD*, *tips style*, saran *outfit*, *mix and match*, dan adanya rekomendasi dari *TikTok Shop* adalah beberapa dari sekian banyak tren yang diminati pengguna *TikTok*, karena penampilan adalah salah satu daya tarik utama bagi mereka yang menonton sehingga hal tersebut dijadikan sebagai contoh dan diterapkan pada kebiasaan berpakaian mereka. Melalui tren ini masyarakat harus pandai dalam memilih antara tren yang baik dan tren yang tidak baik. Namun tidak sedikit masyarakat yang tertarik dengan tren yang tidak dianjurkan, baik secara agama maupun sosial sehingga hal ini berdampak pada etika berpakaian.⁸ Salah satu akun *creator* yang merekomendasikan *outfit* *tiktok* adalah @almineta. Akun *TikTok* nya sudah mencapai 2,9 juta pengikut dengan 98,7 juta jumlah suka. Hal ini menandakan bahwa rekomendasi gaya berpakaian kini banyak di cari dan digemari khususnya para remaja, sehingga dapat menjadi pengaruh untuk selalu mengikuti berbagai perkembangan gaya berpakaian dan perkembangan *fashion* dunia.⁹

Hal lain juga dibuktikan dengan hasil penelitian pribadi Renggi Anggraini dan Annisa Ainussalam tahun 2020 yang menyatakan bahwa gaya berpakaian yang sering adalah *jilboob* (39%), gaya berpakaian *syar'i* (32%), dan gaya berpakaian *hijabers* (29%).¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian tersebut tentu menjadi cerminan siswa dalam mengekspresikan dirinya, maka perlu adanya pembentengan pada diri siswa dengan menanamkan etika berpakaian yang baik dan sopan.

⁸ Damayanti, Anjarsari, and Anjani.

⁹ Damayanti, Anjarsari, and Anjani.

¹⁰ Annisa Ainussalam, 'Pengaruh Fashion Style Dalam Instagram Terhadap Perubahan Gaya Berpakaian Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Pendidikan IPS UIN Jakarta)', 2020 <http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf>.

Demikian juga halnya dengan SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Melalui peraturan yang ditegakkan oleh sekolah, ketika sedang berada di sekolah siswa diwajibkan memakai seragam dengan sopan dan rapi sesuai dengan etika yang ditetapkan oleh sekolah juga sesuai dengan syariat ajaran agama islam.¹¹ Sedangkan guru-guru juga selalu menghimbau kepada siswanya untuk tetap memperhatikan etika berpakaian dimana saja dan kapan saja. Usaha tersebut dilakukan untuk melatih kesopanan dan kedisiplinan siswa dalam hal berpakaian menurut syariat islam yaitu tidak berpakaian ketat dan jilbab menutup dada. Peraturan yang diterapkan oleh sekolah tersebut menjadikan siswa dapat melihat dan berpikir bahwa sesuatu yang diterapkan dalam etika berpakaian selama ini baik atau tidak bagi diri siswa ketika berada di luar lingkungan sekolah, meskipun banyak pengaruh yang muncul akibat penggunaan media sosial khususnya *TikTok*.

12

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial *TikTok* terhadap etika berpakaian siswa SMA kelas XI Muhammadiyah 1 Muntilan Kabupaten Magelang.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada di atas, maka penelitian ini difokuskan pada seberapa besar pengaruh media sosial *TikTok* terhadap etika berpakaian siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Kabupaten Magelang.

¹¹ Observasi di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Kabupaten Magelang, 16 Februari 2023.

¹² Observasi dan wawancara siswa di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Kabupaten Magelang, 16 Februari 2023.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan adalah :

Adakah pengaruh media sosial *TikTok* terhadap etika berpakaian siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Kabupaten Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Adakah pengaruh media sosial *TikTok* terhadap etika berpakaian siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Kabupaten Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan mengenai pengaruh media sosial *TikTok* terhadap etika berpakaian siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Kabupaten Magelang.
- 2) Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya termasuk perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat memberikan hal positif bagi SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dan lembaga sekolah lain akan pentingnya menanamkan etika yang

baik dan sopan dalam hal berpakaian baik ketika berada di sekolah atau luar sekolah.

- 2) Dapat memberikan informasi positif bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dan siswa lain dalam menambah wawasan dan pengetahuan akan pentingnya etika berpakaian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media sosial *TikTok*

a. Pengertian Media Sosial

Kotler dan Kaller mendefinisikan media sosial sebagai alat atau metode yang digunakan pengguna untuk berbagi informasi dengan orang lain berupa teks, gambar, audio, dan video.¹³

Media sosial menurut Yohanes dan Stefanus yang mengutip dari Laughey menjelaskan media sosial adalah platform *online* di mana teknologi adalah bagian dari gagasan media sebagai alat komunikasi. Selain memandang media dari bentuk dan teknologinya, istilah “media” dapat dipahami dengan melihat proses komunikasi itu sendiri.¹⁴

Menurut Van Dijk yang dikutip oleh Nasrullah dalam buku media sosial, media sosial adalah platform media yang berfokus pada pengguna dan membantu mereka dalam aktivitas dan kolaborasi mereka. Akibatnya, media sosial dapat dilihat sebagai media online (*fasilitator*) yang mempererat hubungan pengguna sekaligus sebagai ikatan sosial. Sedangkan media sosial menurut Nasrullah adalah sebuah platform di

¹³ Citra Sugianto Putri, ‘Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen *Cherie* Melalui Minat Beli’, *Performa : Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1.5 (2016), 595.

¹⁴ Yohanes Hendro Pranyoto and Stefanus Geli, ‘Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Marauke’, *Jumpa*, VIII.1 (2020), 35.

internet yang memungkinkan individu untuk merepresentasikan dirinya dan hubungan sosial virtual diciptakan oleh kolaborasi pengguna, berbagi, komunikasi dan interaksi. Keterbukaan percakapan pengguna adalah karakteristik umum dari semua media sosial. Media sosial juga dapat diubah dan diatur dari waktu ke waktu.¹⁵

Dari pengertian media sosial di atas maka dapat disimpulkan bahwa istilah media sosial mengacu pada kategori media online yang terdiri dari kumpulan alat berbasis web untuk memfasilitasi interaksi sosial manusia. Alat-alat ini masing-masing memiliki tujuan dan fungsi tertentu, dan setiap pengguna dapat memperoleh keuntungan darinya. Penggunaan media sosial dilakukan untuk komunikasi, interaksi sosial, dan pembentukan jaringan.¹⁶

b. Karakteristik media sosial

Menurut Rulli Nasrullah, media sosial memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh beberapa media lainnya.¹⁷

1) Jaringan (*Network*)

Jaringan sosial dalam beberapa hal menyerupai media sosial. Struktur sosial yang berkembang di jaringan atau internet berfungsi sebagai fondasi media sosial. Pengguna membuat jaringan di antara mereka sendiri yang secara teknologi dimediasi oleh gadget seperti

¹⁵ Pranyoto and Geli.

¹⁶ Pranyoto and Geli.

¹⁷ Pranyoto and Geli.

komputer, ponsel, dan tablet. Sebuah komunitas, seperti *TikTok*, *Twitter*, dll, akhirnya dikembangkan oleh jaringan antar pengguna.

2) Informasi (*Information*)

Menurut Sugiharti dalam Nasrullah, terdapat lima komponen fundamental informasi dan keberadaan teknologi informasi yang semakin meningkatkan aspek kehidupan masyarakat.¹⁸

- a) Sumber daya baku adalah informasi.
- b) Baik masyarakat maupun individu dipengaruhi oleh teknologi informasi.
- c) Logika jaringan dapat digunakan dalam institusi dan proses ekonomi berkat kemudahan manajemen teknologi informasi.
- d) Lebih banyak perubahan dihasilkan dari penerapan jaringan dan logika informasi, memnjadikan mudah untuk membangun dan memelihara proses, organisasi, dan institusi ekonomi.
- e) Pengembangan teknologi informasi menjadi sistem yang terpadu.

3) Arsip (*Archive*)

Bagi pengguna media sosial, arsip memiliki karakteristik yang menjelaskan bahwa konten telah disimpan dan dapat diakses kapan saja, di platform apa saja. Di *TikTok*, informasi apa pun yang diposting tidak langsung hilang di penghujung hari, minggu, atau bahkan tahun.

¹⁸ Pranyoto and Geli.

4) Interaktif (*Interactivity*)

Penciptaan jaringan antar pengguna adalah karakteristik mendasar dari media sosial. Jaringan ini harus dibangun melalui interaksi antar individu, bukan hanya melalui perluasan koneksi atau pengikut di internet. Penulis menarik kesimpulan bahwa media sosial merupakan media online yang dapat membantu penggunanya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan orang-orang baru yang belum pernah mereka temui secara langsung.

c. Tujuan media sosial

Media sosial diciptakan serta dikembangkan semata-mata pasti terdapat maksud dan tujuan, bukan tanpa alasan. Beberapa tujuan dari media sosial dilihat dari sudut pandang serta kegunaannya sebagai berikut.

- 1) Efektifitas komunikasi, menurut Effendy media sosial dapat digunakan untuk mempermudah dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. Komunikasi yang dilakukan dapat berupa mengirim pesan teks atau pun pesan suara dan juga telepon. Dengan adanya media sosial masyarakat menjadi mudah dalam melakukan komunikasi jarak jauh tanpa harus meluangkan waktu untuk bertemu.¹⁹
- 2) Aktualisasi diri (*Personal Branding*), selain dapat menciptakan efektifitas saat berkomunikasi, media sosial juga memiliki tujuan lain

¹⁹ Ahmad Setiadi, 'Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi', *Humaniora Bina Sarana Informatika*, 2016, 3 <<https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>>.

yaitu sebagai kegiatan *personal branding*. Hal ini merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menunjukkan keunikan dan kelebihan yang ada pada diri seorang individu. Bahkan dengan melakukan *personal branding* seseorang bisa lebih dikenal oleh publik secara cepat.²⁰

- 3) Efektifitas Bisnis, bagi seorang pelaku bisnis media sosial sangat penting dan mempermudah pelaku bisnis dalam mencapai suatu tujuan. Media sosial diperlukan sebagai media pemasaran yang efektif dengan tujuan untuk memperluas pemasarannya, atau biasa disebut dengan promosi. Tujuan utama melakukan promosi adalah sebagai usaha dalam mengenalkan produk yang dipasarkan kepada masyarakat luas sehingga produk tersebut menjadi banyak di kenal oleh masyarakat luas.²¹

d. Cara penggunaan media sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Cara” memiliki arti jalan (aturan, sistem), melakukan (berbuat) sesuatu. Begitu juga dengan cara yang dilakukan dalam mengelola atau menggunakan media sosial harus lebih bijak agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang

²⁰ Sella Efrida and Anisa Diniati, ‘Pemanfaatan Fitur Media Sosial Instagram Dalam Membangun Personal Branding Miss International 2017’, *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8.1 (2020), 58 <<https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23365>>.

²¹ Dinda Sekar Puspitarini and Reni Nuraeni, ‘Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif Pada Happy Go Lucky House)’, *Jurnal Common*, 3.1 (2019), 72 <<https://doi.org/10.34010/COMMON.V3I1.1950>>.

buruk. Menurut Direktorat Jendral Perbendaharaan terdapat tips penggunaan media sosial yang bijak antara lain sebagai berikut.²²

- 1) Media sosial digunakan sesuai dengan kebutuhan
- 2) Etika dan sikap harus dijaga ketika berinteraksi dengan pengguna lain
- 3) Menyaring informasi yang didapat
- 4) Menghindari akun-akun provokasi
- 5) Memaksimalkan manfaat penggunaan media sosial

Adapun artikel yang menjadi rujukan dalam cara bijak penggunaan media sosial.

Menurut (Naila Dwi Afwiyana) dengan judul Langkah Cerdas Bermedia Sosial Di Kalangan Santri Milenial. Para santri milenial harus aktif menebarkan dan ikut berpartisipasi dalam bermedia sosial, baik dalam menyebarkan informasi maupun tidak mudah terprovokasi dan termakan informasi hoax.²³

Artikel menurut (Mohamad Nasirudin, dkk) dengan judul Menjaga Generasi Bangsa untuk Cerdas Berteknologi dan Bermedia Sosial, menunjukkan bahwa hasil penilaian keterampilan sebesar 70% orangtua memiliki keterampilan yang baik dalam menyusun media belajar sains

²² Imam Solikin and others, 'Cara Cerdas Menggunakan Media Sosial Pada Siswa Negeri 20 Palembang', 2023, 20.

²³ Naila Dwi Afwiyana, Yusuf Amrozi, and Thio'atul Falihah, 'Langkah Cerdas Bermedia Sosial Di Kalangan Santri Milenial', *Saintekbu: Sains Dan Teknologi*, 11.2 (2019) <<https://doi.org/10.32764/saintekbu.v11i2.361>>.

berbasis ramah lingkungan, 30% dengan keterampilan yang cukup baik dipengaruhi oleh usia sekitar 40-5- tahun.²⁴

e. Intensitas penggunaan media sosial

Dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwasannya intensitas memiliki arti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Juditha mengatakan bahwa seseorang dapat dikatakan aktif apabila menggunakan media sosial lebih dari tiga jam dalam sehari.²⁵ dr. Septian Timurtini Limbong menjelaskan dalam artikel klikdokter.com bahwa belum ada kesepakatan batas aman penggunaan media sosial dalam sehari, yang jelas penggunaan media sosial selama lebih dari 2 jam per hari dapat menyebabkan tekanan psikologis dan gangguan kesehatan yaitu fisik ataupun mental, contohnya kecemasan, kesepian, depresi, adiksi (ketergantungan), gangguan konsentrasi, dan gangguan tidur. Sehingga waktu dua jam sering dikatakan sebagai batas aman penggunaan media sosial dalam satu hari.²⁶

Kecanduan media sosial dapat mempengaruhi otak, orang yang memiliki kecanduan media sosial akan menggunakan media sosial dengan berlebihan. Penyebab kecanduan media sosial adalah peningkatan dopamin otak yang memberikan kesenangan setelah menggunakan media

²⁴ Mohamad Nasirudin and others, 'Menjaga Generasi Bangsa Untuk Cerdas Berteknologi Dan Bermedia Sosial', *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2021) <<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1161/594>>.

²⁵ Asma Abidah Al Aziz, 'Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa', *Acta Psychologia*, 2.2 (2020), 93 <<https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.35100>>.

²⁶ Sepriani Timurtini Limbong, 'Berapa Lama Waktu Ideal Menggunakan Media Sosial Dalam Sehari?', *Klikdokter.Com*, 2018, p. 1 <<https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3619374/berapa-lama-waktu-ideal-menggunakan-media-sosial-dalam-sehari>>.

sosial, sehingga otak menganggap bahwa hal tersebut bermanfaat dan menyenangkan yang harus diulangi lagi.²⁷

Dalam penggunaan media sosial, intensitas merupakan ukuran dalam bentuk angka atau kuantitatif mengenai seberapa sering, seberapa lama dan seberapa konsentrasinya seseorang dalam menggunakan media sosial.²⁸ Pendapat lain juga mengatakan bahwa intensitas penggunaan sosial media merupakan ketertarikan seseorang serta kuantitas dan perhatian dalam menggunakan media sosial, hal tersebut dapat dilihat dari kedalamannya atau kekuatannya dalam menggunakan media sosial.²⁹

Dari banyaknya media sosial yang terus berkembang sampai saat ini, penelitian ini difokuskan pada media sosial *TikTok*.

f. Sejarah *TikTok*

Menurut penelitian, semua masyarakat di Indonesia saat ini menggunakan aplikasi video *TikTok*. Politisi, pegawai pemerintah, dan masyarakat, bersenang-senang membuat video untuk aplikasi video *TikTok*. Aplikasi *TikTok* sendiri sangat disukai oleh kalangan milenial, anggota generasi Z, dan anak-anak muda saat ini. Pengguna dapat dengan mudah membuat video menggunakan fitur khas dan menarik yang disediakan oleh aplikasi ini.³⁰

²⁷ dr. Fadhli Rizal, 'Kecanduan Media Sosial', *Halodoc.com*, p. 1 <<https://www.halodoc.com/artikel/kecanduan-media-sosial-hati-hati-oversharing>>.

²⁸ Dewi Larasati and Sunarto, 'Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Tingkat Konformitas Kelompok Teman Sebaya Terhadap Tingkat Perilaku Cyberbullying', *Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro*, 2020, 4.

²⁹ Al Aziz.

³⁰ Sholihatul atik Hikmawati and Luluk Farida, 'Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen Iai Sunan Kalijogo Malang', *Al-Ittishol : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2.1 (2021), 5.

Pengguna dapat tampil dengan gaya menari atau gaya bebas berkat dukungan musik yang disediakan oleh aplikasi sosial video singkat ini. Pada bulan Maret 2012, Zhang Yiming, seorang lulusan Universitas Nankai dengan gelar di bidang rekayasa perangkat lunak, mendirikan teknologi *ByteDance*. Aplikasi *TikTok* dikembangkan oleh Yiming melalui teknologi *ByteDance*. *ByteDance* awalnya merilis Toutiao, aplikasi berita yang saat ini termasuk yang paling populer di China. Hingga saat itu, tren tersebut memutuskan Yiming untuk menyelidiki platform media sosial interaktif tambahan. Teks dan gambar telah berkembang menjadi video di sektor konten, dan sekarang sejumlah besar konten berasal dari pengguna. Kebutuhan pengguna *TikTok* sendiri diperhitungkan saat melakukan perubahan. Kemudian *ByteDance* mengembangkan *TikTok* yang merupakan aplikasi pembuat video pendek.³¹

Aplikasi yang dikenal dengan nama *Douyin* di negara asalnya ini dinyatakan hadir pada September 2016. Dengan lebih dari 500 juta unduhan, aplikasi ini menjadi yang terpopuler pada 2018 di App Store. Mayoritas pengguna *TikTok* tergolong anak muda, beberapa di antaranya masih berusia belasan tahun.³² Julian Chan mengatakan bahwa *Mobile Insight Analyst* pengguna aplikasi *TikTok* di Indonesia juga mencapai 8,5% dan masuk kategori tertinggi setelah Amerika

³¹ Hikmawati and Farida.

³² Hikmawati and Farida.

Serikat dengan capaian 9,7% berdasarkan keterangan resmi perusahaan. 60% pengguna aplikasi *TikTok* di Indonesia kini di kuasai oleh generasi Z yang berasal dari kelahiran 1997-2012 dengan rentang usia 9-24 tahun pada tahun 2021.³³

g. Definisi *TikTok*

Media sosial *TikTok* adalah jenis media massa yang menawarkan video singkat kepada orang-orang yang dimaksudkan untuk memicu kreativitas dan menciptakan kegembiraan bagi pengguna.³⁴ Media sosial *TikTok* juga menawarkan sejumlah efek, antara lain seperti efek suara, transisi, filter 3D, dan warna, untuk mempercantik tampilan videonya. Dengan sejumlah efek yang ditawarkan, pengguna *TikTok* dapat mengekspresikan kreativitas secara bebas sehingga membuat pengguna lain tertarik. Tidak hanya oleh kalangan artis, tapi juga termasuk masyarakat seperti anak-anak, remaja, bahkan sampai dengan orang dewasa.³⁵

Adapun indikator media sosial *TikTok* menurut Ekasari sebagai berikut.³⁶

1) Membangun hubungan dengan seluruh pengguna media sosial

TikTok (Relationship)

³³ Novia Wijaya and Lusya Savitri Setyo Utami, 'Pengaruh Penyampaian Informasi Pada Aplikasi *TikTok* Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z', *Prologia*, 5.2 (2021), 268 <<https://doi.org/10.24912/pr.v5i2.10171>>.

³⁴ Damayanti, Anjarsari, and Anjani.

³⁵ Wijaya and Setyo Utami.

³⁶ Sugianto Putri.

- 2) Adanya kemudahan, yaitu dalam mencari berbagai hal yang diperlukan pengguna media sosial *TikTok*
- 3) Adanya informasi yang *uptodate*, menarik, dan bermanfaat bagi pengguna media sosial *TikTok*

h. Tujuan penggunaan *TikTok*

Terdapat beberapa tujuan dari penggunaan media sosial *TikTok* menurut jurnal Hikmawati dan Farida.³⁷

1) Bisnis

Bisnis dan *brand* dapat dipromosikan dengan aplikasi *TikTok*. Jika dioptimalkan dengan benar, konten *TikTok* dapat digunakan untuk mengembangkan *brand image* yang positif. Masyarakat dapat membuat akun dan konten *TikTok* dan menggunakannya untuk mempromosikan bisnis atau untuk membangun *brand*. Bekerja dengan influencer *TikTok* yang sudah memiliki pengikut terpisah adalah dapat dijadikan pilihan lain.

2) Personal brand

Melalui kerja sama dengan para influencer *TikTok* yang memiliki channel sendiri, *TikTok* juga bisa digunakan untuk mengembangkan personal branding. *TikTok* adalah tempat yang bagus untuk memulai jika Anda ingin menjadi influencer. Popularitas dan basis pengguna yang cukup besar dapat berkembang menjadi potensi.

³⁷ Hikmawati and Farida.

3) Hiburan

Menemukan hiburan yang bagus dan menarik juga bisa didapat lewat *TikTok*. Ada banyak sekali informasi lucu dan menarik yang tersedia yang dapat digunakan *stress relief*. Cara lain yang dapat dilakukan adalah menghibur diri sendiri dan orang lain dengan membuat video lucu yang menghibur.

i. Cara penggunaan *TikTok*

Tidak berbeda dengan cara penggunaan media sosial, dalam penggunaan *TikTok* pun terdapat cara cerdas agar tidak terjerumus dalam hal yang negatif, diantaranya sebagai berikut.³⁸

- 1) Menggunakan media sosial *TikTok* sesuai dengan kebutuhan
- 2) Menjaga sikap dan etika ketika berinteraksi dengan sesama pengguna *TikTok*
- 3) Memilah dan memilih informasi yang didapat
- 4) Menghindari akun-akun provokasi
- 5) Memaksimalkan manfaat penggunaan media sosial *TikTok*

j. Intenitas penggunaan *TikTok*

Adapun penjelasan mengenai intensitas penggunaan *TikTok*. Intensitas, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Menurut Yanica, Intensitas penggunaan adalah hasil dari penggunaan aplikasi *TikTok* yang sering atau berkelanjutan. Saat seseorang menggunakan *TikTok* secara intens,

³⁸ Solikin and others.

seseorang terlibat dalam suatu aktivitas yang berulang dengan perasaan senang terhadap kegiatan yang dilakukan. Aktivitas yang dapat membuat orang merasa puas atau senang cenderung lebih intens, yang mengarah pada pengulangan dan peningkatan intensitas dari waktu ke waktu.³⁹

Dokter Septian Timurtini Limbong menjelaskan dalam artikel klikdokter.com bahwa belum ada kesepakatan batas aman penggunaan media sosial dalam sehari, yang jelas penggunaan media sosial selama lebih dari 2 jam per hari dapat menyebabkan tekanan psikologis dan gangguan kesehatan yaitu fisik ataupun mental, contohnya kecemasan, kesepian, depresi, adiksi (ketergantungan), gangguan konsentrasi, dan gangguan tidur. Sehingga waktu 2 jam sering dikatakan sebagai batas aman penggunaan media sosial dalam satu hari⁴⁰

k. Fenomena pengguna *TikTok*

TikTok Indonesia diakui sebagai aplikasi terbaik tahun 2018 di *Google Play Store*. Tak hanya itu, *TikTok* juga menjadi salah satu kategori aplikasi paling menghibur. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada pertengahan 2018 di bulan juli aplikasi *Douyin* sempat di blokir karena kontennya yang di unggah bersifat

³⁹ Dita Hidayatul Najah, Ardian Adi Putra, and Nurul Aiyuda, 'Kecenderungan Narsistik Dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Mahasiswa', *Psikologi*, 5.1 (2021), 2.

⁴⁰ Limbong.

negatif terutama untuk anak muda. Aplikasi *TikTok* diblokir selama satu minggu mulai 3 Juli hingga 10 Juli 2018.⁴¹

Pesaing semakin melihat *TikTok* karena aplikasi hiburan ini memungkinkan siapa saja, tanpa memandang kelas, untuk membuat konten. Posisi dan ketenaran bergantung pada kemampuan sendiri untuk mengekspresikan ide-ide kreatif. Adanya aplikasi *TikTok* dan bentuk komunikasi berbasis teknologi modern lainnya, di mana orang dapat bertukar berita atau informasi tanpa harus bertemu secara fisik, serta akses internet yang mempercepat transmisi informasi, membuat dunia menjadi jauh lebih mudah untuk diakses.⁴²

Sisi konten di *TikTok* pun bervariasi seiring dengan berkurangnya stigma dan sisi negatif yang dulu dianggap kuat. Seperti yang dikatakan Sanjaya, mahasiswa yang tergabung dalam kelompok Jama'ah Al-Faraby, disebutkan oleh Langgeng Tri mengatakan: “Awalnya kami mengira *TikTok* hanya memasukkan sisi negatif saja, tapi saya lihat semakin banyak sisi positifnya. samping juga”.⁴³

Menurut Nur Aini, mahasiswa yang tergabung dalam organisasi HMI, “Aplikasi ini memiliki muatan positif, seperti berpusat pada hiburan dan kreativitas, sisi baik aplikasi *TikTok* mulai dari hiburan ke hiburan meningkatkan kreativitas bagi penggunanya. Kemudian sisi

⁴¹ Dwi Putri Robiatul Adawiyah, ‘Pengaruh Penggunaan Aplikasi *TikTok* Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang’, *Jurnal Komunikasi*, 14.2 (2020), 136 <<https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>>.

⁴² Madhani, Sari, and Shaleh.

⁴³ Madhani, Sari, and Shaleh.

positifnya sekali. more mengajarkan anak-anak untuk tidak takut dan bertanggung jawab di depan umum”.⁴⁴

Hal ini menunjukkan bahwa *TikTok* memang memiliki berbagai pengaruh dan keunggulan yang berbeda. Sejak awal, *TikTok* telah memungkinkan pengguna untuk menerima berbagai informasi dengan cepat dan mudah, menunjukkan kecepatan perkembangan teknologi modern saat ini.⁴⁵

Fakta terkait penggunaan media sosial *TikTok* seperti yang disampaikan Bandura dalam teori besarnya, media *TikTok* sangat mustahil jika tidak berdampak pada konsumennya. Menurut “Teori Belajar Sosial” yang diterbitkan, orang umumnya memiliki kecenderungan untuk meniru tindakan orang lain ketika mereka dipengaruhi oleh lingkungannya.⁴⁶

Selain meniru perilaku orang lain dan memperkuat tindakan individu, menurut Bandura, manusia belajar dari lingkungannya meskipun dalam bentuk penguatan “sama sekali tidak langsung” atau pengganti (vicarious reinforcement).

⁴⁴ Madhani, Sari, and Shaleh.

⁴⁵ Madhani, Sari, and Shaleh.

⁴⁶ Trie Damayanti and Ilham Gemiharto, ‘*Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagai Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia*’, *Communication*, 10.1 (2019), 11–12 <<https://doi.org/10.36080/comm.v10i1.809>>.

1. Fitur-fitur media sosial *TikTok*

Berikut ini adalah beberapa fitur yang ditawarkan oleh aplikasi *TikTok*:⁴⁷

1) Penambahan musik

Aplikasi *TikTok* menawarkan berbagai macam musik dari berbagai sumber dan genre yang dapat digunakan untuk menyempurnakan video *TikTok* yang telah dibuat.

2) Fitur *sticker dan effect*

Fitur yang memungkinkan pembuatan video yang lebih artistik. Bahkan fitur ini bisa tetap mengikuti perkembangan atau yang sedang tren.

3) Filter

Digunakan untuk mengubah warna dan nada objek agar lebih menarik.

4) Pengubah Suara

Menggunakan suara yang disediakan oleh *TikTok*, pengguna dapat mengubah suaranya. Suara-suara ini termasuk suara tupai, suara maskulin, suara elektro, suara raksasa, suara elf, suara mic, vibra, dan suara echo.

⁴⁷ Hasan, 'Pemanfaatan Aplikasi *TikTok* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *PINBA XIII 2021*, 2021, 215 <<http://prosiding.imla.or.id/index.php/pinba/article/view/269>>.

5) Efek

Aplikasi *TikTok* memiliki karakteristik yang membuat wajah pengguna tampak berbeda, fungsi ini akan meningkatkan kecantikan dan ketampanan pengguna atau bahkan membuatnya tampak lebih unik.

6) Edit

Pengguna *TikTok* memiliki kemampuan untuk memodifikasi dan menyempurnakan konten video yang ada.

7) Duet

Fitur ini memungkinkan pengguna bekerja sama atau kolaborasi untuk membuat video.

8) Share

Pengguna dapat menyimpan video mereka di akun pribadi mereka atau membagikan video yang telah mereka buat.

m. Faktor penggunaan media sosial *TikTok*

Mulyana mengklaim ada dua variabel yang mempengaruhi yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan pengaruh eksternal yang berasal dari luar atau lingkungan khusus pengguna.⁴⁸

1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, diantaranya seperti emosi, pikiran, dan karakteristik individu, prasangka,

⁴⁸ Demmy Deriyanto and Fathul Qorib, 'Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok', *JISIP*, 7.2 (2018), 80 <www.publikasi.unitri.ac.id>.

keinginan atau harapan, proses pembelajaran, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan, juga minat dan motivasi.

2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar lingkungan pengguna, diantaranya seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal yang baru dan familiar atau tidak asing objek. Saat menggunakan aplikasi *TikTok*, informasi bisa terbilang sangat penting dan dapat memengaruhi pengetahuan seseorang.

n. Dampak positif dan negatif penggunaan media sosial *TikTok*

Dampak adalah hasil atau efek dari keputusan atau tindakan. sehingga dapat memiliki efek baik dan buruk.⁴⁹ Ada dampak positif dan negatif dari penggunaan aplikasi *TikTok* di dunia saat ini, yaitu kemampuan pengguna untuk menampilkan konten apapun secara bebas di aplikasi *TikTok*. Akibatnya, konten yang disajikan belum tentu sesuai dengan ajaran Islam karena semakin banyak konten yang tersedia di *TikTok*, yang memberi kesempatan kepada anak muda untuk menilai konten mana yang baik untuk ditonton dan mana konten yang tidak baik untuk ditonton.⁵⁰

⁴⁹ Ahmad Fauzan, H Sanusi, and M Ali Wafa, '*Dampak Aplikasi TikTok Pada Interaksi Sosial Remaja "Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar"*', *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*, 2021, 4.

⁵⁰ Aladalah Jurnal Politik and Hukum Humaniora, '*Analisis Konten Dakwah Dalam Aplikasi TikTok Di Kalangan Remaja*', 1.1 (2023), 60.

1) Dampak positif

Dampak positif dalam tindakan mencakup kemampuan untuk membujuk orang lain dan memberi kesan kepada orang lain dengan maksud membuat mereka mendukung atau mengikuti tindakannya sendiri. Pengaruh positif juga mencakup kepastian pikiran, tugas, dan realitas seseorang, terutama dalam hal memperhatikan hal-hal positif.⁵¹

Dampak positif *TikTok* adalah beberapa individu dapat menunjukkan bakat mereka menggunakan aplikasi ini, mulai dari menyanyi, menari, bahkan keterampilan religius (seperti dakwah dan pengajian) salah satu akun yang memiliki banyak pengikut adalah @hiyung_agam, yakni seorang sering berbagi ilmu agama di *TikTok*.⁵²

2) Dampak negatif

Video pornografi bisa ditemukan di aplikasi *TikTok*. Pengguna dapat mengirim pesan kepada pengguna tertentu secara langsung. Namun sebagian besar dari mereka adalah perempuan dengan berpakaian seksi dan tampak mengekspos bagian pribadi mereka ke publik.⁵³

⁵¹ Fauzan, Sanusi, and Wafa.

⁵² Damayanti and Gemiharto.

⁵³ Damayanti and Gemiharto.

o. Dampak positif dan dampak negatif media sosial

Adapun dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan media sosial, diantaranya sebagai berikut.⁵⁴

1) Dampak positif

- a) Memudahkan untuk berinteraksi dengan siapa yang sama-sama menggunakan media sosial
- b) Dapat memperluas pergaulan atau pertemanan, disamping itu juga memiliki banyak koneksi.
- c) Tidak perlu memikirkan adanya jarak dan meluangkan waktu
- d) Dapat memberikan kabar dengan cepat

2) Dampak negatif

- a) Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat, artinya biasanya berkumpul dapat saling bercerita tetapi lebih cenderung sibuk dengan sosial media masing-masing
- b) Interaksi secara tatap muka cenderung menurun
- c) Menyebabkan kecanduan
- d) Apapun yang diunggah dapat dilihat oleh semua orang, termasuk ketika mengunggah privasi
- e) Rentan terhadap pengaruh buruk dari orang lain

⁵⁴ Anang Sugeng Cahyo, '*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*', 153 <<https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>>.

2. Etika berpakaian

a. Pengertian etika berpakaian

Moral, perilaku, dan etika dipengaruhi oleh adanya kemajuan teknologi dan zaman. Salah satunya adalah etika dan cara berpakaian. Selain makanan dan tempat tinggal, manusia juga membutuhkan sandang untuk bertahan hidup. Manusia menggunakan pakaian untuk melindungi diri dari panas matahari dan dinginnya malam hari. Namun seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, pakaian juga telah digunakan untuk simbol status, jabatan, atau kedudukan orang yang memakainya.⁵⁵

Ajaran agama Islam tentang etika dan akhlak sangat penting untuk dipahami. Akibatnya, semua Muslim berkewajiban untuk menjunjung tinggi standar moralitas atau etika karena hal tersebut adalah landasan agama. Ditegaskan bahwa etika berpakaian dan bergaul merupakan dua hal yang penting yangmana ketika seseorang berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain secara tidak langsung dikatakan mencerminkan kepribadian seseorang, tentu saja dengan tetap mematuhi norma-norma yang diterima yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk cara hidup yang benar dari suatu perspektif budaya, etika, dan agama.⁵⁶

Menurut Suharso pengertian etika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Etika adalah tingkah laku, tata krama, dan tata krama yang

⁵⁵ Asri Darmayanti Duha, ‘*Etika Berpakaian Bagi Kaum Perempuan Dalam Ibadah Menurut I Timotius 2:9-10 Dan Aplikasi Masa Kini*’, *Kaos GL Dergisi*, 2.2 (2020), 155 <<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>>.

⁵⁶ Suna, Ari Susandi, and Devy Habibi Muhammad, ‘*Etika Berbusana Muslimah Dalam Perspektif Agama Islam Dan Budaya*’, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4.No. 1 (2022), 248.

dimiliki oleh setiap pribadi manusia. Pembentukan etika memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi tentang bagaimana menjalani hidup mereka melalui rangkaian aktivitas sehari-hari. Setiap manusia membutuhkan etika untuk mengambil sikap dan berperilaku moral dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

Pendapat lain mengenai etika juga disampaikan oleh Ramli dan Pamuncak bahwa etika adalah pengetahuan tentang perilaku yang pantas di tempat kerja. Sedangkan menurut K. Berten, etika adalah prinsip dan standar moral yang berfungsi sebagai pedoman seseorang atau kelompok untuk menentukan perilaku yang pantas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa suatu kebiasaan mempengaruhi perilaku seseorang dalam masyarakat, baik itu bersifat positif maupun negatif.⁵⁸

Pakaian juga dikenal sebagai albisah, yakni apa yang dikenakan orang untuk menutupi seluruh atau sebagian tubuh mereka. Berpakaian bertujuan untuk menutupi diri guna melindungi diri dari panas dan bahaya, seperti menggunakan jubah dan selendang. Islam mewajibkan pemeluknya untuk menutup aurat dan memakai pakaian yang bagus, indah, bersih, juga, kesopanan dan pakaian yang pantas adalah di antara nikmat yang diberikan Allah kepada hamba-Nya.⁵⁹ Meskipun demikian, seiring dengan

⁵⁷ Duha.

⁵⁸ Muhammad Putro Joko Wasono, 'Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019), 55 <<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4316>>.

⁵⁹ Rita Oktaviani, Retno Triwoelandari, and Ikhwan Hamdani, 'Pengaruh Pemahaman Agama Islam Terhadap Etika Berpakaian', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 612 <<https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.5169>>.

perkembangan peradaban, fungsi utama pakaian telah hadir untuk melayani lebih banyak tujuan sosial. Dengan kata lain, pakaian adalah cerminan sebuah ekspresi dan budaya masyarakat.⁶⁰

Allah SWT telah menjelaskan mengenai etika atau adab berpakaian dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf: 26 yang berbunyi :⁶¹

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيْشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى
ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُونَ

Artinya : “Wahai anak cucu Adam!, sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat”.

Dijelaskan juga dalam QS. Al-Ahzab: 59⁶²

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
جَلَابِيبِهِنَّ ؕ ذَلِكُمْ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka, yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah maha pengampun, Maha penyayang”.

Adapun indikator mengenai etika berpakaian menurut Al Qur'an, dijelaskan dalam QS. Al A'raf : 26⁶³ dan QS. Al-Ahzab :59⁶⁴ sebagai berikut.

⁶⁰ Suna, Susandi, and Muhammad.

⁶¹ Al-Qur'an. QS. Al-A'raf : 7 :26

⁶² Al-Qur'an. QS. Al- Ahzab: 33 :59

⁶³ Al-Qur'an, QS. Al-A'raf : 7 :16

⁶⁴ Al-Qur'an, QS. Al-Ahzab : 33 :59

- 1) Menutup aurat, sesuai dengan syai'at ajaran agama Islam.

Dalam buku *Risalah Fiqih Wanita*, Syeikh Nashirudin Al-Bani menjelaskan bahwa syarat pakaian muslim yang menutup aurat adalah menutup seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan muka, bahan tebal tidak tembus pandang.⁶⁵

- 2) Tidak berlebihan, tidak ramai dengan aksesoris yang mengundang perhatian banyak orang.

Syarat pakaian muslim yang tidak brelebihan antara lain, tidak terlalu mencolok, tidak dengan hiasan berlebihan (warna-warni yang berlebihan), menampakkan perhiasan, menggunakan wewangian yang mencolok wanginya.⁶⁶

- 3) Sopan, dalam artian menyesuaikan situasi dan kondisi.

Pakaian yang masuk dalam kategori sopan yakni, tidak menyerupai laki-laki, tidak menyerupai pakaian wanita kafir atau jahiliyah (leher dan dada terlihat), longgar dan tidak ketat sehingga tidak membentuk lekuk tubuh.⁶⁷

Pakaian adalah identitas diri, atau dapat dikatakan sebagai martabat, dan bahkan status sosial dan profesional seseorang. Karena manusia dapat membangun hubungan secara langsung tanpa harus saling mendekat, baik

⁶⁵ Syarifah Alawiyah, Budi Handrianto, and Imas Kania Rahman, '*Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam*', *Rayah Al-Islam*, 4.2 (2020), 225 <<https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.338>>.

⁶⁶ Alawiyah, Handrianto, and Kania Rahman.

⁶⁷ Alawiyah, Handrianto, and Kania Rahman.

secara berkelompok maupun sendirian, pakaian juga menjadi media komunikasi. Dengan kata lain, pakaian menyampaikan informasi tentang suatu objek dan makna yang dimilikinya. Baik itu bentuk dan desainnya, pakaian menyampaikan nilai mendasar dari budaya masyarakat.⁶⁸

Maftuh Ahnan mengatakan bahwapakaian seorang muslim perempuan ketika berada di luar rumah dan di depan laki-laki yang bukan mahromnya adalah jilbab, isitilah jilbab ini dikenal dalam firman Allah di QS. Al-Ahzab ayat 59 dan biasa dikenal dengan pakaian muslimah di negara Indonesia.⁶⁹

b. Tujuan dan fungsi berpakaian

Apa pun yang dikaitkan dengan tubuh manusia dan digunakan sebagai perhiasan serta berfungsi untuk menghiasi dan melindungi tubuh dari berbagai unsur, termasuk panas dan dingin adalah pengertian dari pakaian. Berdasarkan penjelasan tersebut, jelaslah bahwa pakaian merupakan kebutuhan manusia untuk melindunginya dari berbagai unsur, antara lain dingin, panas, dan pengaruh lainnya. Pakaian dapat dipandang sebagai pembungkus atau pelindung tubuh manusia pada umumnya. Selain itu, penting untuk mengetahui bahwa tren pakaian berubah. Kemungkinan besar mode yang ada akan cepat kehilangan lagi.⁷⁰

⁶⁸ Suna, Susandi, and Muhammad.

⁶⁹ Alawiyah, Handrianto, and Kania Rahman.

⁷⁰ *A Mustika Mukhtar, 'Tata Cara Berpakaian Dapat Mempengaruhi Perkembangan Jiwa Anak', 215.*

Menurut Sucherman, tujuan dan fungsi utama dari pakaian adalah :

1. Mengangkat harkat dan martabat manusia sehingga tidak setara dengan hewan. Sebaliknya, jika beberapa orang tidak suka berpakaian di depan orang banyak, mereka pada dasarnya adalah binatang.
2. Mempercantik tubuh di mata orang lain sehingga orang merasa senang dalam hidupnya.
3. Menjadi alat yang melindungi orang dari pengaruh alam atau pun orang lain.

c. Waktu berpakaian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan mengenai waktu berpakaian siswa ketika berada di sekolah, dan ketika diluar rumah atau di lingkungan masyarakat.

1) Waktu berpakaian di sekolah

Tata tertib dalam berseragam merupakan salah satu peraturan yang pertama kali dikeluarkan oleh sekolah di Indonesia. Banyak siswa saat ini percaya bahwa peraturan sekolah hanya membatasi kebebasan mereka, sehingga berakibat pada pelanggaran peraturan itu sendiri. Namun, tanpa disadari, dia akan merugikan dirinya sendiri, keluarganya, dan masyarakat sebagai akibat dari kebebasan yang tidak terkendali. Pendidikan tidak hanya melibatkan penambahan

pengetahuan ke dalam pikiran siswa tetapi juga transfer nilai, khususnya nilai-nilai moral.⁷¹

Peraturan harus dipatuhi semaksimal mungkin ketika kita sudah menjadi bagian dari warga sekolah. Dilarang melanggar peraturan sekolah, baik kita setuju atau tidak peraturan tetap tidak boleh dilanggar. Tujuannya adalah agar siswa menjadi pribadi yang disiplin. Siswa yang disiplin akan berperilaku lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.⁷²

Yang dimaksud dengan aturan sekolah tersebut adalah etika berseragam karena sekolah identik dengan hal-hal yang menuntut siswa untuk disiplin, salah satunya adalah pemakaian seragam. Etika berpakaian disekolah atau biasa disebut dengan sekragam sekolah biasanya diatur dari atas kepala hingga ujung kaki sesuai dengan peraturanyang sudah ditetapkan oleh sekolah.⁷³

2) Waktu berpakaian di luar rumah

Menurut aturan Islam, seorang yang bertaqwa harus menutupi auratnya saat mereka berada diluar rumah atau di masyarakat. Tidak hanya perempuan, laki-laki yang beriman diharapkan untuk menutupi aurat sesuai dengan porsinya masing-masing, karena hal itu akan memberi nilai positif dan menunjukkan ketaatan mereka pada perintah

⁷¹ Solihin, 'Studies Pembaharuan Pendidikan Keagamaan Islam Majelis', *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic*, 8.2 (2020), 161–162.

⁷² Syahriani Muhaijang, 'Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Mematuhi Peraturan Tata Tertib Sekolah Melalui Konseling Individu Sman 2 Tanjung Selor', *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2.4 (2022), 533 <<https://doi.org/10.51878/secondary.v2i4.1679>>.

⁷³ Wasono.

Allah SWT. Banyak yang menyatakan bahwa takwa yang dibalas dengan surga adalah pakaian yang paling baik menurut Al-Qur'an. Untuk seorang perempuan muslim harus mengenakan jilbab untuk menutup auratnya. Karena orang beriman akan mematuhi segala sesuatu yang diperintahkan oleh sang pencipta.⁷⁴

Seorang wanita muslimah yang mengaku beriman hendaknya memperhatikan adab-adab ini ketika berpakaian di depan orang lain (laki-laki), baik ketika keluar rumah maupun dengan non mahram. Wanita Muslim harus berpakaian sopan untuk menjaga kehormatan mereka dari fitnah dan gangguan laki-laki (menurut ketentuan hukum Islam). Menurut hukum Islam, seorang wanita Muslim yang telah mencapai pubertas (dewasa) melakukan dosa dan melanggar perintah Allah jika dia meninggalkan rumah dan bertemu dengan pria yang bukan mahram dan berpakaian tidak sesuai dengan persyaratan yang tercantum di atas.⁷⁵

Pembatasan berikut juga diterapkan pada bagaimana wanita boleh berpakaian di tempat umum:⁷⁶

- a) Seluruh tubuh harus tertutup, kecuali bagian yang terlihat, seperti wajah dan telapak tangan.

⁷⁴ S Mulyati, 'Pengaruh Persepsi Jamaah Shalawat Ibu-Ibu Terhadap Etika Berbusana Muslimah Di Kuala Kurun Kabupaten Gunung Mas', *Proceedings*, 2021 <<https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/532>>.

⁷⁵ Alawiyah, Handrianto, and Kania Rahman.

⁷⁶ Suna, Susandi, and Muhammad.

- b) Berpakaian berbeda di depan umum, termasuk mengenakan jilbab dan jubah yang cukup besar dan longgar untuk menutupi seluruh tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki.
- c) Haramnya menghina seseorang (menonjolkan atau memperlihatkan keindahan bentuk tubuh, kecantikan dan keanggunan, dan memperlihatkan perhiasan di tempat umum di depan laki-laki yang bukan muhrim).

d. Cara berpakaian

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “Cara” sebagai jalan (aturan, sistem), melakukan (berbuat) sesuatu. Sedangkan pakaian secara umum menurut (Muhammad Mutawali Sya’wari), dipahami sebagai “alat” sebagai pelindung tubuh atau “fasilitas” untuk mempercantik penampilan. Akan tetapi selain diartikan sebagai alat dan fasilitas, pakaian juga diartikan sebagai “alat” komunikasi non-verbal karena pakaian memiliki simbol dengan berbagai macam makna.⁷⁷ Sehingga cara berpakaian merupakan suatu perbuatan seseorang yang dilakukan untuk melindungi tubuh serta mempercantik tubuh dengan alat yang disebut pakaian.⁷⁸

Adapun cara berpakaian menurut islam bagi laki-laki dan perempuan. Menurut buku M. Quraish Shihab, baik laki-laki maupun perempuan harus berpegang pada hukum Islam dengan berpakaian sopan dan pakaian menutup aurat. Aurat laki-laki Muslim berbeda secara signifikan dari aurat

⁷⁷ Mukhtar.

⁷⁸ Mukhtar.

perempuan (muslimah) Aurat laki-laki sangat sederhana menurut hukum Islam, menurut ijma ulama, mereka hanya diperbolehkan antara pucuk pusar dan kedua lutut (*bayn al-surrat wa al-ruqbatayn*). Sedangkan aurat wanita adalah seluruh bagian tubuhnya kecuali wajah, tangan dan kaki. Ada juga kepercayaan bahwa setiap bagian tubuh wanita tanpa kecuali adalah aurat. Sehingga jika seorang muslim berhadapan dengan yang buka mahram baik laki-laki maupun perempuan, wajib hukumnya untuk berpakaian sopan dan menutup aurat.⁷⁹

e. Kriteria dan ketentuan berpakaian dalam islam

Etika berbusana atau berpakaian bagi pria muslim dan etika berpakaian atau berbusana bagi wanita muslimah dipisahkan atau dibagi menjadi dua golongan secara umum dalam Islam.

1) Batasan aurat Laki-laki

Hukum Syariat membatasi bagaimana laki-laki Muslim harus berpakaian secara etis atau secara umum dalam Islam. Penutup aurat menurut kajian fikih, aurat laki-laki muslim adalah antara pusar dan lutut sehingga salah satu aturan berpakaian bagi laki-laki dalam Islam adalah menutup bagian pusar sampai lutut. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, “Aurat pria muslim terletak di antara pusar dan kedua lututnya. (HR. ad-Daruquthni dan al-Baihaqi, untuk informasi lebih lanjut lihat pada Fiqh Islam, Sulaiman Rasyid).⁸⁰

⁷⁹ Alawiyah, Handrianto, and Kania Rahman.

⁸⁰ Suna, Susandi, and Muhammad.

2) Batasan aurat perempuan

Syahrur mengatakan bahwa Rasulullah SAW menetapkan tata cara berpakaian yang tidak berlebihan bagi perempuan melalui sabdanya dalam Sunan at-Tirmidzi yang menyatakan bahwa “seluruh tubuh adalah aurat kecuali wajah dan telapak tangan”.⁸¹

Dalam hadits tersebut, kata Syahrur, Rasulullah SAW membolehkan wanita menutup seluruh tubuhnya secara maksimal, namun Rasulullah SAW tidak mengizinkan wanita menutup wajah dan tangannya karena itu adalah simbol khas dari tubuh manusia.⁸²

Diantaranya yang perlu diperhatikan adalah kriteria dan ketentuan berpakaian dalam ajaran agama islam.⁸³

- a) Menutup aurat (seluruh tubuh kecuali yang terlihat, yaitu wajah dan telapak tangan bagi perempuan, dan untuk batas bagi laki-laki mulai dari pusar sampai lutut)
- b) Memilih jenis dan model yang sesuai dengan ketentuan syara’ (misalnya memakai jilbab, dan lain-lain)
- c) Tidak tipis atau tembus pandang (tidak terawang atau transparan)
- d) Memperlihatkan bentuk atau lekuk tubuh adalah melanggar hukum
- e) Tidak boleh berpenampilan mencolok (tabarruj)
- f) Busana tidak boleh menyerupai dengan busana pria.

⁸¹ Alvan Fathony and Abdur Rahman Nor Afif Hamid, ‘Rekonstruksi Penafsiran Tentang Ayat-Ayat Aurat Perempuan Di Nusantara Perspektif Muhammad Syahrur’, *Jurnal Islam Nusantara*, 04.02 (2020), 132 <<https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i2.222>>.

⁸² Fathony and Hamid.

⁸³ Suna, Susandi, and Muhammad.

g) Hindari tasyabbuh (meniru) pakaian orang kafir.

f. Busana islami dan macam-macamnya

Busana muslimah didefinisikan sebagai pakaian untuk wanita yang dapat berfungsi untuk menutupi aurat sesuai dengan keyakinan agama Islam, dan kesejahteraan wanita itu sendiri serta masyarakat pada umumnya. Pakaian Islami dipisahkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut.⁸⁴

- 1) Jilbab adalah pakaian besar yang menutupi aurat wanita, hanya menyisakan wajah dan kedua telapak tangan hingga pergelangan tangan.
- 2) Hijab yang artinya kata lain dari penutup, Jilbab dalam konteks ini adalah tirai penutup atau benda yang memisahkan atau memiliki batas, seperti dinding, bilik, kain, dan lain-lain. Hijab secara sya'i adalah seorang wanita yang menutup seluruh tubuh dan perhiasannya, sehingga yang bukan mahramnya tidak bisa melihatnya.
- 3) Khimar, adalah bentuk jamak dari kata khumur, yang artinya menghalangi dan menutupi. Ini mengacu pada pakaian yang dikenakan oleh wanita untuk menutupi kepala, wajah, leher, dada, dan bagian tubuh lainnya, dengan syarat utama tidak tipis atau transparan.

g. Dasar-dasar hukum dalam berpakaian

⁸⁴ Anisha Whulandhari, *'Pengaruh Penggunaan Tiktok Dan Budaya Sekolah Terhadap Etika Berbusana Muslim Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022'*, (skripsi IAIN Ponorogo 2022). 41-42.

Dalam etika berbusana, Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi makhluknya.

Pertama, dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab (33): 59.⁸⁵

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

Dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa menutup aurat merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslimah karena dengan menutup aurat seseorang dapat dikenali dan akan lebih terjaga dari berbagai macam bahaya.

Dijelaskan juga dalam firman Allah QS. An-Nahl ayat 81 sebagai berikut.⁸⁶

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلًّا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ
تَقِيكُمْ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمْ بَأْسَكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

Artinya : “Dan Allah menjadikan tempat bernaung bagimu dari apa yang telah Dia ciptakan, Dia menjadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia menjadikan pakaian bagimu yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya)”.

⁸⁵ Al-Qur'an. QS. Al-Ahzab : 33 :59

⁸⁶ Al-Qur'an. QS. An-Nahl : 16 : 81

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Anisha Whulandhari tentang *Pengaruh Penggunaan TikTok dan Budaya Sekolah terhadap Etika Berbusana Muslim Siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun 2021/2022* berkesimpulan bahwa Penggunaan *TikTok* berpengaruh signifikan terhadap etika berbusana siswa/i kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022 dengan nilai *Sig-nya (P-value)* = (0,000) < α = (0,05), dan nilai *R square* = 0,352 yang artinya memiliki pengaruh dengan presentase sebesar 35,2%. Dan budaya berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana siswa/i kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022 dengan nilai *Sig-nya (P-value)* = (0,44) < α = (0,05), dan nilai *R square* = 0,077 yang artinya memiliki pengaruh dengan nilai presentase sebesar 07,0%. Sedangkan penggunaan *TikTok* dan budaya sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap etika berbusana siswa/i kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022 dengan nilai *Sig-nya (P-value)* = (0,000) < α = (0,05) dan nilai *R square* = 0,382% yang artinya memiliki pengaruh dengan nilai presentase sebesar 38,2%.
2. Penelitian Adelia, Linda, dan Namira tentang *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Gaya Hidup Berpakaian Remaja Ilkom Untidar* berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara ariabel X terhadap variabel Y

dengan hasil tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel bebas yaitu pengguna media sosial *TikTok* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup berpakaian.

3. Penelitian Annisa Ainussalma tentang *Pengaruh Fashion Style dalam Instagram terhadap Perubahan Gaya Berpakaian Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Pendidikan IPS UIN Jakarta)* berkesimpulan bahwa variabel X (*fashion style* dalam instagram) secara persial terdapat pengaruh terhadap variabel Y (perubahan gaya berpakaian mahasiswi) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan didapatkan hasil $Y = 31,013 + 0,184 X$, yang artinya *fashion style* dalam instagram berpengaruh terhadap perubahan gaya berpakaian mahasiswi sebanyak 0,184 sehingga dapat diketahui dalam setiap peringkatan *fashion style* dalam instagram sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan perubahan gaya berpakaian mahasiswi dengan asumsi variabel independen lain lainnya tetap. Dan dengan menggunakan uji t didapatkan hasil t_{hitung} yaitu sebesar 4,494 dengan t_{tabel} sebesar 1,68595. Sehingga *Fashion style* dalam instagram berpengaruh terhadap perubahan gaya berpakaian mahasiswi pada mahasiswi pendidikan IPS UIN Jakarta.

C. Kerangka Berpikir

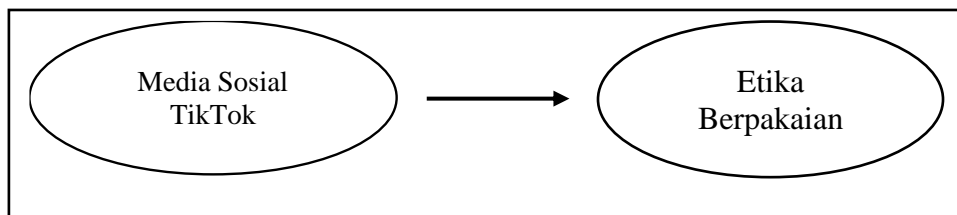
Kerangka berpikir adalah model atau gambar yang menggambarkan suatu gagasan dan menggambarkan hubungan antara dua variabel.⁸⁷

Penggunaan media sosial *TikTok* ternyata berdampak bagi penggunanya yangmana dapat memberikan motivasi kepada pengguna dalam pemilihan

⁸⁷ Hardani and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020.

pakaian yang akan dikenakan, karena media sosial *TikTok* menampilkan tren gaya berpakaian masa kini dengan model yang sangat beragam.

Berdasarkan landasan teori yang di paparkan maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah Penggunaan media sosial *TikTok* terhadap Etika Berpakaian siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Karena tanggapan yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang bersangkutan dan belum pada bukti empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, hipotesis kadang-kadang digambarkan sebagai hasil penelitian sementara sebagai tanggapan teoretis terhadap perumusan masalah.⁸⁸

Menurut Sugiyono, penerapan hipotesis disini untuk membuat jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan.⁸⁹

Hipotesis kerja dan hipotesis nol ke duanya digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis kerja dibuat agar diterima setelah dilakukan pengujian, sedangkan hipotesis nol dibuat untuk ditolak setelah dilakukan pengujian.⁹⁰

⁸⁸ Hardani and others.

⁸⁹ M. Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2021, XXI <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>.

⁹⁰ Ratna Wijayanti Daniar Pramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2021.

1. Hipotesis Kerja (H_1)

Terdapat pengaruh yang signifikan media sosial *TikTok* terhadap etika berbusana siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

2. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan media sosial *TikTok* terhadap etika berbusana siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* atau kausal komparatif dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Menurut Kerlinger, penelitian kausal komparatif adalah penelitian empiris dan metodis dimana peneliti tidak secara langsung mengontrol variabel bebas, baik karena sudah ada atau karena tidak praktis untuk dimanipulasi. Secara sederhana, penelitian kausal komparatif mengkaji hubungan sebab akibat antara suatu fenomena dan variabelnya, yang terbagi menjadi variabel bebas dan variabel terikat.⁹¹

Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, penelitian kuantitatif dapat dilihat sebagai pendekatan penelitian yang berpijak pada filosofi positivis dan digunakan untuk meneliti populasi dalam sampel tertentu dengan menggunakan alat penelitian pengumpulan data dan analisis data kuantitatif/ statistik.⁹²

B. Definisi Operasional

Menjelaskan variabel operasional yang ditentukan oleh peneliti menggunakan saran dari para ahli, indikator variabel, dan termasuk skala pengukuran.⁹³

⁹¹ Pramita, Rizal, and Sulistyan.

⁹² D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.

⁹³ Pramita, Rizal, and Sulistyan.

Pada penelitian ini variabel yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu :

- a. Variabel *independent* (X), Media sosial *TikTok* yakni pengaruh video durasi pendek di media sosial khususnya pada aplikasi *TikTok* yang memfasilitasi penggunaannya untuk dapat melihat dan mencari apa yang mereka inginkan serta mengekspresikan diri.
- b. Variabel *dependent* (Y), Etika berpakaian yakni kepatutan dalam berpakaian ketika berada dilingkungan bebas atau lingkungan ramai orang, sesuai dengan norma dan nilai-nilai dalam islam jika di lihat sebagai seorang muslim.

Untuk menghindari kesalahan persepsi atau pemahaman maka definisi oprasional masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut.

1. Media sosial *TikTok* (Variabel X)

TikTok merupakan salah satu dari banyak nya media sosial yang dapat menayangkan video dengan durasi pendek atau pun durasi panjang. Media sosial *TikTok* kini menjadi salah satu aplikasi yang menempati posisi paling tinggi dan banyak di unduh diantara media sosial lainnya seperti yang telah diuraikan dalam kajian teori. Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel X pada media sosial *TikTok* meliputi tujuan penggunaan, cara penggunaan, dan intensitas penggunaan.

2. Etika berpakaian (Variabel Y)

Etika berpakaian merupakan adab yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh seorang muslim ketika berpakaian baik dirumah ataupun ketika dilingkungan masyarakat sesuai dengan dasar dan kriteria dalam berpakaian seorang muslim seperti yang telah diuraikan dalam kajian teori. Dalam penelitian ini variabel Y dalam etika berpakaian meliputi kriteria berpakaian, dan cara berpakaian.

Tabel 1. Variabel Penelitian Dan Indikator

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal
Media sosial <i>TikTok</i> (X)	1. Tujuan penggunaan media sosial <i>TikTok</i>	1. Kemudahakan dalam mencari berbagai hal yang diperlukan 2. Informasi yang <i>uptodate</i> , menarik, dan bermanfaat	1,2,3,4,23
	2. Cara penggunaan media sosial <i>TikTok</i>	1. Menggunakan media sosial <i>TikTok</i> sesuai dengan kebutuhan 2. Memilah dan memilih informasi yang di dapat	5,6,7,8
	3. Intensitas penggunaan media sosial <i>TikTok</i>	1. Intensitas penggunaan media sosial lebih dari 2 jam per hari dapat menyebabkan gangguan psikologis	9,10,11, 12,13,14, 15,16,17, 18,19,20, 21,22
Etika berpakaian siswa (Y)	1. Kriteria berpakaian	1. Menutup aurat, sesuai dengan syai'at ajaran agama Islam 2. Tidak berlebihan, tidak ramai dengan aksesoris yang mengundang perhatian banyak orang	24,28
	2. Cara berpakaian	1. Sopan, dalam artian menyesuaikan situasi dan kondisi sesuai syari'at islam	29,31

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Soal
Etika berpakaian siswa (Y)	2. Cara berpakaian	3. Tidak melanggar batasan aurat yang telah ditentukan	29,31
	3. Waktu berpakaian	1. Berpakaian ketika disekolah 2. Berpakaian ketika di luar sekolah	25,26,27,30

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian merupakan komponen penting yang harus ditetapkan sejak awal. Peneliti dapat memilih metodologi penelitian yang lebih sesuai dengan keadaan dan kebutuhan dengan memilih objek penelitian jenis ini.⁹⁴

Populasi mengacu pada kelompok subjek lengkap yang akan diperiksa oleh peneliti. Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari item-item atau subjek-subjek yang kuantitas dan ciri-cirinya telah dipilih oleh peneliti untuk diteliti sebelum ditarik kesimpulan.⁹⁵

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki kesamaan sifat dengan populasi secara keseluruhan. Contoh adalah nama lain untuk sampel.⁹⁶ Terdapat dua pendekatan umum yang dapat digunakan yakni *probability sampling* dan *non probability sampling*. Namun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* atau teknik *random sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang memberikan setiap komponen atau orang dalam populasi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁹⁷

⁹⁴ Priadana and Sunarsi, XXI.

⁹⁵ Priadana and Sunarsi, XXI.

⁹⁶ Priadana and Sunarsi, XXI.

⁹⁷ Pramita, Rizal, and Sulistyan.

Karena jumlah populasi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muntilan tergolong cukup banyak yakni berjumlah 198 siswa sehingga pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Penggunaan rumus slovin dalam penelitian ini adalah untuk memperkecil jumlah sampel. Perhitungan sederhana rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- 1 = Konstanta
- N = Jumlah Populasi
- e = Batas toleransi kesalahan

Menurut sugiyono, dalam penggunaan rumus slovin terdapat ketentuan untuk menentukan presisi, penelitian ini menggunakan ukuran 10% karena jumlah populasinya kecil.⁹⁸

Maka dalam penelitian ini didapatkan sempel keseluruhan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{198}{1 + 198(10\%)^2}$$

$$n = \frac{198}{1 + 198(10\%)^2}$$

⁹⁸ Pierre Patariato, 'Analisis Kuantitas Layanan Terhadap Kepuasan Nasabah Di PT. BANK Mandiri (Persero) TBK,Cabang Sidoarjo Gedangan', *Jurnal Maksipreneur*, 4.2 (2015), 1–37 <[http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf)>.

$$n = \frac{198}{2,98}$$
$$n = 66,44$$

Hasil dari perhitungan yang sudah dilakukan diatas, maka diperoleh sebanyak 66,44 sampel yang dibulatkan menjadi 66. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 66 siswa.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data interval dengan sumber data primer variabel yang berkaitan dengan pengaruh media sosial *TikTok* terhadap etika berpakaian siswa.

Interval yaitu variabel yang dibangun dari pengukuran, di mana diasumsikan bahwa setiap satuan pengukuran memiliki jarak kontruk yang sesuai. Dengan kata lain, skala interval tidak sekadar menunjukkan urutan preferensi, tapi juga menghitung jarak antara opsi yang satu dengan yang lain. Pengukuran variabel interval ini menggunakan skala yang menyatakan peringkat dan jarak konstruk dari yang diukur.⁹⁹

Dan data primer adalah informasi yang pertama kali dikumpulkan dari sumber yang merupakan individu atau kelompok individu, seperti hasil wawancara atau tanggapan terhadap kuesioner.¹⁰⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi.

⁹⁹ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, 2015.

¹⁰⁰ Abdullah.

1. Angket atau kuesioner

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan pernyataan tertulis atau sekelompok pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Tipe dalam penulisan angket dibagi menjadi dua yaitu dapat dilakukan secara berstruktur (tertutup) dan dapat dilakukan secara tidak berstruktur (terbuka).¹⁰¹

Penelitian ini menggunakan angket berstruktur, yaitu untuk setiap pertanyaan yang telah disajikan, responden diminta memberikan jawaban singkat atau meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia.¹⁰²

Skala yang digunakan adalah skala *Likert*, yakni digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial.¹⁰³ Penjabaran skor jika menggunakan skala *Likert* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Skor dengan skala *Likert*

Pernyataan	Sering	Kadang	Jarang	Tidak Pernah
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Tabel 2 merupakan penjabaran skor dengan skala *Likert* dalam pengambilan data mengenai pengaruh media sosial *TikTok* terhadap etika berpakaian siswa dan survei penggunaan media sosial. Sedangkan pada Tabel

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013.

¹⁰² Sugiyono.

¹⁰³ Sugiyono.

3 merupakan penjabaran skor dengan skala Likert dalam pengambilan data survei kepemilikan media sosial *TikTok* siswa kelas XI dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Skor dengan skala Likert

Pernyataan	Ya	Tidak
Positif (+)	2	1
Negatif (-)	1	2

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dari lokasi penelitian yang dapat dilakukan dengan dicatat, dan mengambil data dari lokasi penelitian.¹⁰⁴

Dalam penelitian ini terdapat beberapa data yang diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu, data historis dan geografis, struktur organisasi, jumlah guru dan siswa.

F. Uji Instrumen

Pada prosedurnya pengujian instrumen ini sangat perlu untuk dilakukan, karena pada proses pengumpulan data membutuhkan banyak waktu, tenaga, dan biaya. Namun terdapat lima kriteria instrumen yang baik untuk diujikan yaitu, validitas, reliabilitas, sensitivitas, obyektivitas, dan fisibilitas. Tapi dalam pelaksanaan penelitian minimal terdapat dua instrumen yang harus diuji, yaitu validitas dan reliabilitas.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Pramita, Rizal, and Sulistyan.

¹⁰⁵ Abdullah.

1. Uji validitas

Yaitu menyatakan sejauh mana data yang dikumpulkan melalui alat penelitian (dalam hal ini, kuesioner) akan mengukur apa yang akan dicari. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson product moment correlation* yang akan dibantu dengan *software* IBM SPSS Statistics dalam penganalisisan datanya. *Pearson product moment correlation* merupakan rumus yang digunakan dalam uji validitas, dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui valid dan tidak valid dengan melihat *pearson correlation* dan *Sig.(2-tailed)*.

Pengumpulan data uji instrumen dilakukan pada tanggal 30 Maret 2023 dengan jumlah responden variabel media sosial *TikTok* sebanyak 30 siswa, tingkat signifikansi mencapai 5% sehingga nilai r tabel diperoleh koefisien korelasi 0,361.¹⁰⁶ Maka, butir instrumen yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi uji validitas variabel media sosial *TikTok*

No. Butir Soal	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
1.	0,127	0,361	Tidak valid
2.	0,053	0,361	Tidak valid
3.	0,680	0,361	Valid
4.	0,814	0,361	Valid
5.	0,558	0,361	Valid
6.	0,849	0,361	Valid
7.	0,020	0,361	Tidak valid
8.	0,767	0,361	Valid
9.	0,452	0,361	Valid
10.	0,205	0,361	Tidak valid
11.	0,501	0,361	Valid
12.	0,722	0,361	Valid
13.	0,571	0,361	Valid
14.	0,449	0,361	Valid

¹⁰⁶ Gita Setya Utami and I Gusti Agung Oka Negara, 'Kontribusi Budaya Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru', *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), 174 <<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.32218>>.

No. Butir Soal	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
15.	0,454	0,361	Valid
16.	0,323	0,361	Tidak valid
17.	0,412	0,361	Valid
18.	0,688	0,361	Valid
19.	0,658	0,361	Valid
20.	0,675	0,361	Valid
21.	0,527	0,361	Valid
22.	0,433	0,361	Valid
23.	0,656	0,361	Valid
24.	0,818	0,361	Valid
25.	0,717	0,361	Valid
26.	0,100	0,361	Tidak valid
27.	0,280	0,361	Tidak valid
28.	0,280	0,361	Tidak valid
29.	0,424	0,361	Valid
30.	0,570	0,361	Valid
31.	0,752	0,361	Valid
32.	0,286	0,361	Tidak valid
33.	0,522	0,361	Valid
34.	.	0,361	Tidak valid
35.	.	0,361	Tidak valid
36.	0,185	0,361	Tidak valid
37.	0,150	0,361	Tidak valid
38.	0,477	0,361	Valid
39.	0,393	0,361	Valid
40.	0,189	0,361	Tidak valid
41.	0,477	0,361	Valid
42.	-0,154	0,361	Tidak valid
43.	-0,440	0,361	Valid
44.	0,190	0,361	Tidak valid
45.	-0,032	0,361	Tidak valid
46.	0,461	0,361	Valid
47.	0,384	0,361	Valid
48.	-0,177	0,361	Tidak valid
49.	-0,234	0,361	Tidak valid
50.	0,433	0,361	Valid

Diperoleh sebanyak 31 butir pernyataan valid dan 19 butir pernyataan tidak valid dari adanya rekapitulasi uji validitas di atas. Sehingga butir pernyataan yang tidak valid akan dibuang atau tidak lagi di pakai dalam pengambilan data penelitian.

2. Uji realibilitas

Reliabilitas adalah, menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan secara berulang kali.

Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach* yaitu keandalan dalam sebuah pengukuran yang nilainya berkisar dari nol sampai satu.¹⁰⁷ Hasil uji reliabilitas pada variabel media sosial *TikTok* dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas variabel media sosial *TikTok*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,730	51

Table 5 hasil uji reliabilitas variabel media sosial *TikTok* menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha Cronbach yakni sebesar 0,730 sehingga butir soal kuesioner variabel media sosial *TikTok* reliabel atau konsisten, hal ini bersumber dari Eisingerich dan Rubera yang menyatakan bahwa keandalan minimum Cronbach's Alpha adalah 0,70.¹⁰⁸

Terdapat hasil uji reliabilitas variabel media sosial *TikTok* setiap butir pernyataan yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi uji reliabilitas variabel media sosial *TikTok*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	258,5000	1270,879	,103	,729
Q2	256,8000	1275,614	,031	,730
Q3	256,2667	1243,857	,669	,723
Q4	256,6000	1213,766	,803	,716
Q5	257,6000	1240,593	,539	,723
Q6	256,6667	1215,402	,840	,716

¹⁰⁷ Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*, Binus, 2018 <www.mitrawacanamedia.com>.

¹⁰⁸ Yuana Delvika, 'Analisis Kualitas Produk Rumah Tangga Dengan Metode *Quality Function Deployment (QFD)* Pada PT. ABC', *Jurnal Ilmiah Teknik Industri Prima (JURITI PRIMA)*, 4.1 (2020), 14 <<https://doi.org/10.34012/juritiprima.v4i1.1678>>.

Q7	256,9667	1277,551	-,011	,731
Q8	256,8333	1220,833	,754	,718
Q9	258,4000	1256,386	,436	,726
Q10	257,5667	1259,978	,168	,728
Q11	258,4000	1250,731	,484	,725
Q12	257,2000	1220,234	,706	,718
Q13	257,7333	1230,892	,548	,721
Q14	257,8000	1243,683	,423	,724
Q15	257,4000	1244,248	,429	,724
Q16	257,6000	1252,593	,294	,726
Q17	257,0667	1250,202	,389	,725
Q18	256,7000	1236,424	,675	,721
Q19	256,9667	1244,654	,646	,723
Q20	257,1000	1238,369	,662	,722
Q21	256,7000	1247,803	,510	,724
Q22	257,1000	1250,507	,412	,725
Q23	256,8667	1245,982	,645	,723
Q24	256,6333	1219,206	,808	,717
Q25	256,9333	1217,720	,700	,717
Q26	257,5000	1271,914	,073	,730
Q27	258,8000	1271,131	,271	,729
Q28	258,8000	1271,131	,271	,729
Q29	258,5333	1257,913	,409	,726
Q30	257,5667	1249,151	,557	,724
Q31	257,3333	1226,782	,740	,719
Q32	258,5667	1259,840	,262	,727
Q33	257,5333	1229,223	,493	,721
Q34	258,9333	1277,926	,000	,730
Q35	258,9333	1277,926	,000	,730
Q36	258,7000	1272,424	,173	,729
Q37	258,4667	1272,120	,134	,729
Q38	256,9333	1230,892	,446	,721
Q39	256,9667	1241,826	,360	,724
Q40	256,7333	1263,651	,157	,728
Q41	256,9333	1230,892	,446	,721
Q42	257,7667	1294,461	-,190	,736
Q43	256,8667	1311,982	-,463	,739
Q44	255,9667	1275,482	,185	,730
Q45	255,9667	1278,378	-,037	,731
Q46	256,1333	1256,464	,446	,726

Q47	256,4000	1257,214	,365	,726
Q48	255,9667	1279,482	-,122	,731
Q49	256,4667	1290,671	-,253	,734
Q50	257,5333	1245,016	,408	,724
TOTAL	129,9667	319,482	1,000	,881

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan instrumen media sosial *TikTok* terbukti reliabel karena nilainya lebih dari 0,70.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, terbukti bahwa metode analisis data yang digunakan dimaksudkan untuk menjawab perumusan masalah atau mengevaluasi hipotesis yang diajukan. Pendekatan analisis data menggunakan alat statistik karena data bersifat kuantitatif.¹⁰⁹ Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data dibagi menjadi tiga yaitu statistik diskriptif, statistik inferensial parametrik, dan statistik non parametris. Penelitian ini menggunakan dua jenis teknik analisis yaitu analisis statistik diskriptif dan statistik inferensial parametrik yang mana variabel penelitian independen ataupun dependen menggunakan skala rasio.¹¹⁰

Teknik yang digunakan untuk membantu menganalisis data penelitian yang telah dikumpulkan adalah analisis statistik deskriptif.¹¹¹ Analisis data regresi menurut Gujarati adalah menarik kesimpulan antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Dalam statistik untuk menyimpulkan data mengenai rata-rata responden dari variabel etika berpakaian siswa yang dapat berubah sehubungan dengan besarnya intervensi dari variabel media sosial *TikTok* merupakan salah

¹⁰⁹ Sugiyono.

¹¹⁰ Pramita, Rizal, and Sulistyan.

¹¹¹ Abdullah.

satu analisis regresi. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan nilai variabel media sisoal *TikTok* terhadap etika berpakaian siswa dapat dilakukan dengan analisis regresi.¹¹²

Namun sebelum melakukan analisis regresi, data peneitian harus melalui uji prasyarat. Uji prasyarat, sederhananya adalah pemeriksaan untuk melihat apakah suatu penelitian menggunakan statistik uji parametrik atau non-parametrik.¹¹³ Dalam penelitian ini uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

1. Uji normalisasi

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data multivariat dan univariat yang digunakan dalam penelitian yang memiliki distribusi normal.¹¹⁴ Dalam penelitian ini, untuk uji normalitasnya menggunakan rumus *Kolmogrove-Smirnov* yang dianalisis menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Statistic. Data dalam suatu variabel dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 namun apabila nilai ignifikansinya kurang dari 0,05 maka data variabel tersebut dikatakan tidak normal.¹¹⁵

2. Uji homogenetis

Uji homogenitas membandingkan dua varian untuk melihat apakah kesamaannya menunjukkan bahwa distribusi datanya homogen. Uji homogenitas tidak perlu diulang jika terdapat dua atau lebih himpunan data

¹¹² Abdullah.

¹¹³ Usmadi, 'Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)', *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020), 50 <<https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>>.

¹¹⁴ Abdullah.

¹¹⁵ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 119.

dengan varians yang sama karena data tersebut sudah dapat dikatakan homogen. Distribusi normal harus ada pada kelompok data untuk melakukan uji homogenitas.¹¹⁶ Data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05, tapi apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak homogen atau berifat heterogen.¹¹⁷

3. Uji linearitas

Dalam rentang variabel bebas tertentu, linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier (garis lurus).¹¹⁸ Seluruh data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Statistics. Apabila data memiliki hasil dengan nilai signifikansinya lebih 0,05, maka data tersebut bersifat linear. Namun apabila nilai signifikansinya tidak mencapai atau kurang dari 0,05, maka data tersebut bersifat tidak linear.¹¹⁹

¹¹⁶ Abdullah.

¹¹⁷ Aprilia Afifah, Dewi Hamidah, and Irfan Burhani, 'Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas', *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 2019, 40 <<https://doi.org/10.30762/happiness.v3i1.352>>.

¹¹⁸ Abdullah.

¹¹⁹ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 195.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Ditemukan adanya pengaruh media sosial *TikTok* terhadap etika berpakaian siswa kelas XI sebesar 63% dan 37% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis data menyatakan bahwa pada variabel media sosial *TikTok* yang masuk dalam kategori sering 3 siswa (4,54%), kategori kadang 22 siswa (33,33%), kategori jarang 32 siswa (48,48%) dan lainnya masuk dalam kategori tidak pernah 9 siswa (13,63%), pada variabel etika berpakaian yang masuk dalam kategori sering 37 siswa (56,06%), kategori jarang 5 siswa (7,57%), kategori kadang 22 siswa (33,33%), dan lainnya masuk dalam kategori tidak pernah yaitu sebanyak 2 siswa (3,03%), dan hasil bahwa dari adanya analisis regresi linier sederhana memperoleh nilai signifikansi $0,017 < \text{probabilitas } (\alpha) 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak

B. Saran

1. Bagi siswa, bisa meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman mengenai etika berpakaian yang baik dan benar. Boleh saja mengikuti *fashion style* tetapi harus tetap sesuai dengan ajaran agama islam.
2. Bagi sekolah, perlunya penanaman yang lebih terutama dalam etika berpakaian dengan kriteria berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama islam. Karena di sekolah menggunakan seragam yang telah ditentukan, maka dari pihak sekolah pun harus tetap memperhatikan kualitas kain seragam yang di beli dan ukuan pembuaan seragam bagi siswa sehingga ketika di pakai oleh siswa tidak menerawang dan ketat membentuk lekuk tubuh.
3. Bagi orang tua, pentingnya bagi orang tua untuk selalu memberikan perhatian khusus pada anak terutama dalam hal berpakaian ketika diluar sekolah serta mengajarkan anak untuk terbiasa berpakaian sopan sesuai syariat islam.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, 2015
- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul, 'Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang', *Jurnal Komunikasi*, 14.2 (2020), 136 <<https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>>
- Afifah, Husna, 'Kejahatan Melalui Media Sosial', *Kumparan*, 2022, p. 1 <<https://kumparan.com/husna-afifah/kejahatan-melalui-media-sosial-1zGtqwOaInF/full>>
- Afwiyana, Naila Dwi, Yusuf Amrozi, and Thio'atul Falihah, 'Langkah Cerdas Bermedia Sosial Di Kalangan Santri Milenial', *Saintekbu: Sains Dan Teknologi*, 11.2 (2019) <<https://doi.org/10.32764/saintekbu.v11i2.361>>
- Ainussalam, Annisa, 'Pengaruh Fashion Style Dalam Instagram Terhadap Perubahan Gaya Berpakaian Mahasiswi (Studi Kasus Mahasiswi Pendidikan IPS UIN Jakarta)', 2020 <http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf>
- Alawiyah, Syarifah, Budi Handrianto, and Imas Kania Rahman, 'Adab Berpakaian Wanita Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam', *Rayah Al-Islam*, 4.2 (2020), 225 <<https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.338>>
- Amiman, Renaldi, Benedicta Mokal, and Selvi Tumengkol, 'Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Taulad', *Journal Ilmiah Society*, 2.1 (2022), 5
- Aprilia Afifah, Dewi Hamidah, and Irfan Burhani, 'Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen Dengan Kelas Heterogen Di Sekolah Menengah Atas', *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 2019, 40 <<https://doi.org/10.30762/happiness.v3i1.352>>
- Al Aziz, Asma Abidah, 'Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa', *Acta Psychologia*, 2.2 (2020), 93 <<https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.35100>>
- Barokah, Siti, Oryz Agnu Dian Wulandari, Mulat Triwinoto Sari, and Ivan Fadhil Yuditama, 'Optimalisasi Digital Marketing Melalui Facebook Ads Di Kelurahan Purwanegara', *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.1 (2021), 18 <<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.7085>>

- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*, Binus, 2018 <www.mitrawacanamedia.com>
- Cahyo, Anang Sugeng, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia', 153 <<https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>>
- Christian, Michael, 'Telaah Keniscayaan Iklan Di Kanal Youtube Sebagai Perilaku Khalayak Di Kalangan Milenial', *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 5.02 (2019), 144 <<https://doi.org/10.30813/bricolage.v5i02.1890>>
- Damayanti, Adelia Regina, Linda Anjarsari, and Namira Anjani, 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Hidup Berpakaian Remaja Ilkom Untidar', *Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 2.3 (2022), 218
- Damayanti, Trie, and Ilham Gemiharto, 'Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia', *Communication*, 10.1 (2019), 11–12 <<https://doi.org/10.36080/comm.v10i1.809>>
- Delvika, Yuana, 'Analisis Kualitas Produk Rumah Tangga Dengan Metode Quality Function Deployment (QFD) Pada PT. ABC', *Jurnal Ilmiah Teknik Industri Prima (JURITI PRIMA)*, 4.1 (2020), 14 <<https://doi.org/10.34012/juritiprima.v4i1.1678>>
- Deriyanto, Demmy, and Fathul Qorib, 'Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok', *JISIP*, 7.2 (2018), 80 <www.publikasi.unitri.ac.id>
- dr. Fadhli Rizal, 'Kecanduan Media Sosial', *Halodoc.com*, p. 1 <<https://www.halodoc.com/artikel/kecanduan-media-sosial-hati-hati-oversharing>>
- Duha, Asri Darmayanti, 'Etika Berpakaian Bagi Kaum Perempuan Dalam Ibadah Menurut I Timotius 2:9-10 Dan Aplikasi Masa Kini', *Kaos GL Dergisi*, 2.2 (2020), 155 <<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>>
- Efrida, Sella, and Anisa Diniati, 'Pemanfaatan Fitur Media Sosial Instagram Dalam Membangun Personal Branding Miss International 2017', *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8.1 (2020), 58 <<https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23365>>
- Fathony, Alvan, and Abdur Rahman Nor Afif Hamid, 'Rekonstruksi Penafsiran Tentang Ayat-Ayat Aurat Perempuan Di Nusantara Perspektif Muhammad Syahrur', *Jurnal Islam Nusantara*, 04.02 (2020), 132 <<https://doi.org/10.33852/jurnal.in.v4i2.222>>

- Fauzan, Ahmad, H Sanusi, and M Ali Wafa, '*Dampak Aplikasi TikTok Pada Interaksi Sosial Remaja "Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar"*', *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB*, 2021, 4
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiwaty, Evi Fatmi Utami, and others, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020
- Hasan, '*Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*', *PINBA XIII* 2021, 2021, 215
<<http://prosiding.imla.or.id/index.php/pinba/article/view/269>>
- Hikmawati, Sholihatul atik, and Luluk Farida, '*Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen Iai Sunan Kalijogo Malang*', *Al-Ittishol : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2.1 (2021), 5
- Idris, Universitas Pendidikan Sultan, *Budaya Komunikasi Dan Teknologi, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2020, LIII
- Larasati, Dewi, and Sunarto, '*Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Tingkat Konformitas Kelompok Teman Sebaya Terhadap Tingkat Perilaku Cyberbullying*', *Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro*, 2020, 4
- Limbong, Sepriani Timurtini, '*Berapa Lama Waktu Ideal Menggunakan Media Sosial Dalam Sehari?*', *Klikdokter.Com*, 2018, p. 1
<<https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3619374/berapa-lama-waktu-ideal-menggunakan-media-sosial-dalam-sehari>>
- Madhani, L. M., I. N. B. Sari, and M. N. I Shaleh, '*Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa Di Yogyakarta*', *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII At Thullab*, 3.1 (2021), 635
- Maharani, Verisha Erina, and Amalia Djuwita, '*Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Komunikasi Dan Informasi Pemerintah Kota Semarang*', *E-Proceeding of Management*, 7.2 (2020), 4567
<<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13573/13098>>
- Malia, Jurni, '*Pengaruh Media Sosial Terhadap Estetika Berpakaian Islami Remaja Putri (Studi Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara)*', 2020
- Muhaijang, Syahrani, '*Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Mematuhi Peraturan Tata Tertib Sekolah Melalui Konseling Individu Sman 2 Tanjung Selor*', *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2.4 (2022), 533
<<https://doi.org/10.51878/secondary.v2i4.1679>>

- Mukhtar, A Mustika, '*Tata Cara Berpakaian Dapat Mempengaruhi Perkembangan Jiwa Anak*', 215
- Muliyati, S, '*Pengaruh Persepsi Jamaah Shalawat Ibu-Ibu Terhadap Etika Berbusana Muslimah Di Kuala Kurun Kabupaten Gunung Mas*', *Proceedings*, 2021 <<https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/532>>
- Najah, Dita Hidayatul, Ardian Adi Putra, and Nurul Aiyuda, '*Kecenderungan Narsistik Dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Mahasiswa*', *Psikologi*, 5.1 (2021), 2
- Nasirudin, Mohamad, Mazidatul Faizah, Aji Styo Hartono, and Yudithia Adi Wicansa, '*Menjaga Generasi Bangsa Untuk Cerdas Berteknologi Dan Bermedia Sosial*', *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2021) <<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1161/594>>
- Nursobah, Ahmad, '*Pemanfaatan Media Sosial Youtube Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah*', *El Midad*, 13.2 (2021), 78–79 <<https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i2.4122>>
- Oktaviani, Rita, Retno Triwoelandari, and Ikhwan Hamdani, '*Pengaruh Pemahaman Agama Islam Terhadap Etika Berpakaian*', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 612 <<https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.5169>>
- Patarianto, Pierre, '*Analisis Kuantitas Layanan Terhadap Kepuasan Nasabah Di PT. BANK Mandiri (Persero) TBK, Cabang Sidoarjo Gedangan*', *Jurnal Maksipreneur*, 4.2 (2015), 1–37 <[http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf)>
- Politik, Aladalah Jurnal, and Hukum Humaniora, '*Analisis Konten Dakwah Dalam Aplikasi Tik Tok Di Kalangan Remaja*', 1.1 (2023), 60
- Pramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2021
- Pranyoto, Yohanes Hendro, and Stefanus Geli, '*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Marauke*', *Jumpa*, VIII.1 (2020), 35
- Priadana, M. Sidik, and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2021, XXI <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>

- Puspitarini, Dinda Sekar, and Reni Nuraeni, 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif Pada Happy Go Lucky House)', *Jurnal Common*, 3.1 (2019), 72 <<https://doi.org/10.34010/COMMON.V3I1.1950>>
- Putra, Gede Lingga Ananta Kusuma, 'Pemanfaatan Animasi Promosi Dalam Media Youtube', *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 2 (2019), 265 <<https://cashbac.com>>
- Setiadi, Ahmad, 'Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi', *Humaniora Bina Sarana Informatika*, 2016, 3 <<https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>>
- Shinta, Amarilia, and K Y S Putri, 'Efektivitas Media Sosial Instagram Terhadap Personal Branding Bintang Emon Pada Pengguna Instagram', *Jurnal Communicology*, 9.1 (2020), 100 <<http://journal.unj.ac.id/>>
- Solihin, 'Studies Pembaharuan Pendidikan Keagamaan Islam Majelis', *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah : The Indonesian Journal of Islamic*, 8.2 (2020), 161–62
- Solikin, Imam, Tri Oktarina, Nurul Adha, Oktarina Saputri, Dini Komalasari, Aidil Fitri, and others, 'Cara Cerdas Menggunakan Media Sosial Pada Siswa Negeri 20 Palembang', 2023, 20
- Sugianto Putri, Citra, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Cherie Melalui Minat Beli', *Performa : Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1.5 (2018), 596
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013
- Sugiyono, D., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013
- Suna, Ari Susandi, and Devy Habibi Muhammad, 'Etika Berbusana Muslimah Dalam Perspektif Agama Islam Dan Budaya', *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4.No. 1 (2022), 248
- Usmadi, 'Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)', *Inovasi Pendidikan*, 7.1 (2020), 50 <<https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>>
- Utami, Gita Setya, and I Gusti Agung Oka Negara, 'Kontribusi Budaya Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru', *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), 174 <<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.32218>>

Wasono, Muhammad Putro Joko, 'Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019), 55 <<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4316>>

Whulandhari, Anisha, 'Pengaruh Penggunaan Tiktok Dan Budaya Sekolah Terhadap Etika Berbusana Muslim Siswa Kelas XI Sma Muhammadiyah 2 Tangerang Tahun Ajaran 2021/2022', 2022

Wijaya, Novia, and Lusia Savitri Setyo Utami, 'Pengaruh Penyampaian Informasi Pada Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z', *Prologia*, 5.2 (2021), 268 <<https://doi.org/10.24912/pr.v5i2.10171>>

Wulandari, Bunga Ayu, Indri Anastasia, Ahmad Ridha, Radiatan Mardiah, and Adrefiza Adrefiza, 'Cerdas Dan Bijak Menggunakan Media Sosial Di Era Digital Literasi Dan Informasi Kepada Siswa Kelas IX SMP N 7 Muaro Jambi', *Jurnal Karya Abdi*, 4.3 (2020), 524 <<https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11571>>

Zulkifli, Ahmad, 'Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Nasib Kebudayaan Nasional', *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 2.2 (2021), 2 <<https://doi.org/10.55623/ad.v2i2.81>>

Al-Qur'an. An-Nahl: 16 :81

Al-Qur'an. Al-A'raf: 7 :26

Al-Qur'an. Al-Ahzab: 33 :59

Agis Dwi Prakoso, "Penggunaan Aplikasi Tiktok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame".2021. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/15053>

Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 119.

Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 195.